

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara *historis*, pengelolaan air minum di Kudus dikembangkan sejak tahun 1980, dikelola oleh Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Kudus yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 115/KPTS/CK/1980, dan baru dioperasikan pada bulan september 1984. Pada waktu itu hanya melayani daerah sekitar Ibukota Kabupaten Kudus dan 3 unit di Ibukota Kecamatan, yaitu Bae, Undaan dan Gebog.

Pemerintah Kabupaten Kudus telah mengantisipasi peralihan pengelolaan air minum dikemudian hari dengan menerbitkan peraturan daerah nomor 10 tahun 1982 yang diubah dengan peraturan daerah nomor 09 tahun 2005 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kudus. Peralihan dari BPAM kepada Pemerintahan Kabupaten Kudus didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/KPTS/1992 Tanggal 17 Januari 1992.

Ketika pertumbuhan kota semakin berkembang, Perusahaan Air Minum Kabupaten Kudus membangun beberapa sumur dalam, sehingga sampai akhir 2005 secara keseluruhan terdapat 25 sumur dalam dengan total debit terpasang mencapai 250 ltr/dt. Debit produksi dari sumur dalam yang dapat dimanfaatkan adalah sebesar 200 ltr/dt atau 80%. Untuk melaksanakan distribusi air pelanggan, PDAM Kabupaten Kudus telah memiliki jaringan pipa transmisi dan distribusi yang terus berkembang, seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan yang harus dilayani.¹

¹ Hasil dokumentasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kudus, yang diperoleh pada hari Senin tanggal 16 November 2015.

Jumlah penjualan air bersih yang telah dilakukan oleh PDAM Kudus selama tahun 2014-2015 serta jumlah pelanggan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kinerja PDAM Kudus Tahun 2014-2015

No	Keterangan	Tahun	
		2014	2015
1.	Penjualan air	Rp. 24.322.099.000	Rp. 23.855.003.000
2.	Jumlah Pelanggan	32.348 orang	36.910 orang

Sumber : *Company profile* Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Kabupaten Kudus, 2017.

Jangkauan wilayah yang dilalui dan dialiri pipa air PDAM Kudus untuk desa Bae meliputi beberapa Dusun Krajan (RW I) yang terbagi atas 5 RT, dusun Bendo (RW II) yang terbagi atas 4 RT, dusun Pondok (RW III) yang terbagi atas 4 RT, dusun Karangsambung (RW IV) yang terbagi atas 6 RT, dusun Karangdowo (RW V) yang terbagi atas 5 RT. Sedangkan besarnya jumlah konsumsi air PDAM Kudus serta jumlah pelanggan untuk masing-masing dusun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Konsumsi Air PDAM Kudus di Desa Bae Kudus

No	Nama Dusun	Jumlah Pelanggan	Jumlah Konsumsi Air
1.	Dusun Krajan	440 KK	10.923 m ³ / bulan
2.	Dusun Bendo	487 KK	9.987 m ³ / bulan
3.	Dusun Pondok	424 KK	10.227 m ³ / bulan
4.	Dusun Karangsambung	494 KK	11.845 m ³ / bulan
5.	Dusun Karangdowo	359 KK	12.654 m ³ / bulan

Sumber : data dokumentasi PDAM Kudus, 2017.

Sumber air baku yang digunakan PDAM Kabupaten Kudus berasal dari air tanah (sumur dalam) dengan tingkat pemanfaatan yang belum maksimal. Kapasitas sumber air baku yang tersedia tahun 2015 adalah 359,80 liter/ detik yang sudah dimanfaatkan 287,10 liter/ detik karena pemanfaatan sesuai kebutuhan pelanggan.

Sumber air baku PDAM Kudus adalah air tanah dalam artesis. Dengan kapasitas sumur produksi terpasang yaitu 375,45 liter/detik. Sistem pengolahan air PDAM Kudus yaitu air dari sumur produksi dipompa dialirkan melalui pipa kolektor ke bak penampungan / reservoir (di Kecamatan Bae) dengan kapasitas 1.400 m³. Pengolahan air menggunakan sistem chlorinasi.

Proses produksi air PDAM Kudus sesuai dengan Permenkes Nomor 736 tanggal 18 Juni 2010 tentang Tata Laksana Pengawasan Kualitas Air minum, yaitu inspeksi sanitasi dilakukan dengan cara pengamatan dan penilaian kualitas fisik air minum dan faktor risikonya; Pengambilan sampel air minum dilakukan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi; Pengujian kualitas air minum dilakukan di laboratorium yang terakreditasi; Analisis hasil pengujian laboratorium; Rekomendasi untuk pelaksanaan tindak lanjut; Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut; Hasil pengawasan internal kualitas air minum dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota setiap bulan.²

Hal yang belum sesuai ketentuan antara lain pengambilan sampel air belum berdasarkan atas hasil inspeksi sanitasi. Pengambilan sampel air setiap bulannya dilakukan terhadap 3 atau 4 sumur produksi dan secara acak pada pelanggan sesuai desa yang telah terjadwal pada awal tahun.

Atas hasil pengujian bakteriologi yang tidak memenuhi syarat, tindak lanjut yang dilakukan PDAM belum optimal karena pemberian *chlor*/ kaporit dilakukan dengan dosis rendah dari yang seharusnya. Hal ini

² Laporan Audit Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kudus, 2015.

dilakukan PDAM karena masyarakat komplain apabila air yang didistribusikan ke pelanggan bau kaporit.³

Sedangkan jumlah pelanggan air PDAM Kudus jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Pelanggan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pelanggan	Konsumsi Air
1.	Sekolah Dasar (SD)	1.587 KK	40.055 m ³ /bulan
2.	SMP	442 KK	11.156 m ³ /bulan
3.	SMA	183 KK	4.618 m ³ /bulan
4.	Perguruan Tinggi	158 KK	3.988 m ³ /bulan

Sumber : data dokumentasi PDAM Kudus, 2017.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan PDAM Kudus untuk desa Bae Kudus memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar (SD), hal ini sesuai dengan penyebaran pelanggan berdasarkan mata pencahariannya, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Pelanggan Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Pelanggan	Konsumsi Air
1.	Petani	329 KK	16.528 m ³ /bulan
2.	Pedagang	254 KK	5.141 m ³ /bulan
3.	Buruh / Karyawan	1.117 KK	22.608 m ³ /bulan
4.	Pegawai Negeri / PNS	309 KK	7.800 m ³ /bulan
5.	Lain-lain	195 KK	7.740 m ³ /bulan

Sumber : data dokumentasi PDAM Kudus, 2017.

³ Laporan Audit Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kudus, 2015.

Wilayah Desa Bae sebagian besar masih berupa tanah persawahan yang oleh masyarakat ditanami bermacam macam tanam antara lain Padi, Jagung, Tebu, Ketela Pohon, Kacang Tanah dan lain lain. Warga Desa Bae ada yang bermata pencaharian sebagai peternak, pengusaha adapun yang bermata pencaharian sebagai peternak diantaranya sebagai peternak Ayam, Sapi, Kambing, lele, burung dan lain lain. Warga Desa Bae ada yang bermata pencaharian sebagai pengusaha diantaranya, usaha di bidang perkayuan (Mebel), Pengolahan Kedelai, Pembuatan Gula Tumbu, Konveksi, pembuatan Lencana TNI, POLRI, Penggilingan Padi, Pencacahan Plastik.⁴

B. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Masyarakat Desa Bae Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah kualitas produk dan harga terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 100 kuesioner yang peneliti sebarakan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Analisis ini menggambarkan tentang karakteristik responden yang akan diteliti. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai karakteristik responden tersebut antara lain: jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan.

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 100 responden disajikan pada tabel berikut ini :

⁴ Data Dokumentasi Pemerintah Desa Bae Kudus, yang diakses tanggal 18 april 2017.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang atau 35%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 orang atau 65% dari keseluruhan jumlah sampel. Perbandingan jumlah responden perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki karena pada saat penelitian dilakukan, peneliti lebih banyak bertemu dengan ibu-ibu di rumah jika dibandingkan dengan bapak-bapak karena sedang beraktifitas atau bekerja.

2. Umur Responden

Hasil penelitian terdapat tiga kelompok responden, yaitu responden yang berusia 20-29 tahun, 30-39 tahun yang seluruhnya berjumlah 40 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25-35 tahun	45	45%
> 35 tahun	55	55%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel responden berusia antara 25-35 tahun sebanyak 45

orang atau 45% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian mayoritas responden yang berusia antara > 35 tahun sebanyak 55 orang atau 55%. Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berusia produktif. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah seorang kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang memahami secara langsung proses penggunaan air PDAM Kudus.

3. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang status pendidikan responden penelitian. Tabel 4.3 menunjukkan identitas responden berdasarkan status pendidikannya.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	30	30%
SMP	35	35%
SMA	35	35%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, berpendidikan SD sebesar 30 orang atau 30%, SMP sebesar 35 orang atau 35% dan SMA sebesar 35 orang atau 35%, artinya berdasarkan hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa responden memiliki pendidikan terakhir yang beragam, hal tersebut sesuai dengan tingkat ekonomi masing-masing rumah tangga. Rumah tangga ekonomi menengah ke atas didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, sedangkan tingkat ekonomi menengah ke bawah didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP dan SD.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

a. Variabel Kualitas Produk (X_1)

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
x1.1	0,663	0.3610	Valid
x1.2	0,669	0.3610	Valid
x1.3	0,752	0.3610	Valid
x1.4	0,663	0.3610	Valid
x1.5	0,669	0.3610	Valid
x1.6	0,752	0.3610	Valid
x1.7	0,406	0.3610	Valid
x1.8	0,417	0.3610	Valid
x1.9	0,452	0.3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0.3610. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel inovasi yang terdiri dari 9 pernyataan semua itemnya valid. Dengan

demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Harga (X_2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
x2.1	0,455	0.3610	Valid
x2.2	0,720	0.3610	Valid
x2.3	0,496	0.3610	Valid
x2.4	0,769	0.3610	Valid
x2.5	0,691	0.3610	Valid
x2.6	0,720	0.3610	Valid
x2.7	0,653	0.3610	Valid
x2.8	0,476	0.3610	Valid
x2.9	0,460	0.3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0.3610. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel modal yang terdiri dari 9 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

c. Variabel Keputusan penggunaan (Y)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

No.Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
qy1	0,577	0.3610	Valid
qy2	0,383	0.3610	Valid
qy3	0,369	0.3610	Valid
qy4	0,466	0.3610	Valid

qy5	0,612	0.3610	Valid
qy6	0,693	0.3610	Valid
qy7	0,602	0.3610	Valid
qy8	0,445	0.3610	Valid
qy9	0,489	0.3610	Valid
qy10	0,488	0.3610	Valid
qy11	0,470	0.3610	Valid
qy12	0,451	0.3610	Valid
qy13	0,424	0.3610	Valid
qy14	0,473	0.3610	Valid
qy15	0,461	0.3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n - 2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df = 28$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0.3610. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kinerja usaha yang terdiri dari 15 pernyataan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan handal. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	r-Alpha	r-tabel	Keterangan
Kualitas Produk (X1)	9 Item	0.755	0,60	Reliabel
Harga (X2)	9 Item	0.750	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	15 Item	0.704	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Alpha Cronbach* > 0,60, dengan demikian semua variabel (X1, X2 dan Y) dapat dikatakan reliabel.

D. Deskripsi Data

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Penelitian

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Kualitas Produk (X1)	X1.1	18	18,0	40	40,0	25	25,0	13	13,0	4	4,0
	X1.2	30	30,0	42	42,0	22	22,0	6	6,0	0	0,0
	X1.3	11	11,0	37	37,0	37	37,0	15	15,0	0	0,0
	X1.4	12	12,0	45	45,0	28	28,0	12	12,0	3	3,0
	X1.5	13	13,0	42	42,0	32	32,0	9	9,0	4	4,0
	X1.6	14	14,0	34	34,0	40	40,0	9	9,0	3	3,0
	X1.7	22	22,0	49	49,0	23	23,0	4	4,0	2	2,0
	X1.8	24	24,0	47	47,0	25	25,0	2	2,0	2	2,0
	X1.9	27	27,0	50	50,0	16	16,0	4	4,0	3	3,0
Harga (X2)	X2.1	11	11,0	44	44,0	27	27,0	15	15,0	3	3,0
	X2.2	14	14,0	40	40,0	34	34,0	10	10,0	2	2,0
	X2.3	15	15,0	33	33,0	39	39,0	7	7,0	6	6,0
	X2.4	26	26,0	27	27,0	31	31,0	10	10,0	6	6,0
	X2.5	26	26,0	38	38,0	22	22,0	11	11,0	3	3,0
	X2.6	28	28,0	39	39,0	26	26,0	6	6,0	1	1,0
	X2.7	17	17,0	38	38,0	30	30,0	15	15,0	0	0,0
	X2.8	11	11,0	51	51,0	29	29,0	7	7,0	2	2,0
	X2.9	18	18,0	48	48,0	31	31,0	3	3,0	0	0,0

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Keputusan penggunaan (Y)	Y.1	8	8,0	41	41,0	44	44,0	7	7,0	0	0,0
	Y.2	11	11,0	41	41,0	44	44,0	4	4,0	0	0,0
	Y.3	13	13,0	41	41,0	40	40,0	4	4,0	2	2,0
	Y.4	11	11,0	16	16,0	59	59,0	6	6,0	8	8,0
	Y.5	9	9,0	43	43,0	42	42,0	6	6,0	0	0,0
	Y.6	7	7,0	46	46,0	42	42,0	4	4,0	1	1,0
	Y.7	11	11,0	33	33,0	47	47,0	5	5,0	4	4,0
	Y.8	18	18,0	51	51,0	27	27,0	2	2,0	2	2,0
	Y.9	16	16,0	39	39,0	41	41,0	4	4,0	0	0,0
	Y.10	12	12,0	45	45,0	33	33,0	8	8,0	2	2,0
	Y.11	18	18,0	47	47,0	31	31,0	4	4,0	0	0,0
	Y.12	31	31,0	44	44,0	18	18,0	7	7,0	0	0,0
	Y.13	23	23,0	50	50,0	21	21,0	5	5,0	1	1,0
	Y.14	22	22,0	49	49,0	27	27,0	2	2,0	0	0,0
	Y.15	22	22,0	53	53,0	18	18,0	6	6,0	1	1,0

Sumber data: data primer yang diolah, 2017

1. Kualitas Produk (X1)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai Kualitas Produk (X1), yaitu air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang memiliki kualitas baik, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18%), setuju (40%), netral (25%), tidak setuju (13%), dan sangat tidak setuju (4%). Pada pertanyaan kedua yaitu air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang jernih, responden menjawab sangat setuju sebanyak (30%), setuju (42%), netral (22%), tidak setuju (6%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan ketiga yaitu air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang tidak berbau, responden menjawab sangat setuju sebanyak (11%), setuju (37%), netral (37%), tidak setuju (15%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan keempat yaitu PDAM Kudus menggunakan tempat penyimpanan air yang bersih, responden menjawab sangat setuju sebanyak (12%), setuju (45%), netral (28%), tidak setuju (12%), dan sangat tidak setuju (3%). Kemudian pertanyaan kelima yaitu pipa yang digunakan PDAM Kudus selalu dirawat dan dijaga kebersihannya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (13%), setuju (42%), netral (32%), tidak setuju (9%), dan sangat tidak setuju (4%).

Kemudian pertanyaan enam yaitu bak penampungan air yang digunakan PDAM Kudus selalu bersih, responden menjawab sangat setuju sebanyak (14%), setuju (34%), netral (40%), tidak setuju (9%), dan sangat tidak setuju (3%). Kemudian pertanyaan tujuh yaitu air yang diproduksi PDAM Kudus telah melalui proses penyulingan sehingga terjamin kualitasnya, responden menjawab sangat setuju sebanyak (22%), setuju (49%), netral (23%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (2%). Kemudian pertanyaan delapan yaitu kualitas air yang diproduksi PDAM Kudus telah melalui proses sterilisasi terlebih dahulu, responden menjawab sangat setuju sebanyak (24%), setuju (47%), netral (25%), tidak setuju (2%), dan sangat tidak setuju (2%). Kemudian pertanyaan sembilan yaitu PDAM Kudus menggunakan teknologi yang sama seperti yang digunakan perusahaan distilasi air untuk memproduksi air, responden menjawab sangat setuju sebanyak (27%), setuju (50%), netral (16%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (3%).

2. Harga (X2)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai harga, yaitu tarif air yang di produksi PDAM Kudus terjangkau bagi masyarakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (11%), setuju (44%), netral (27%), tidak setuju (15%), dan sangat tidak setuju (3%). Pada pertanyaan kedua yaitu tarif air yang ditetapkan PDAM Kudus sesuai dengan daya beli masyarakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (14%), setuju (40%), netral (34%), tidak setuju (10%), dan sangat tidak setuju (2%). Kemudian pertanyaan ketiga yaitu biaya untuk membayar air PDAM Kudus setiap bulannya cukup terjangkau, responden menjawab sangat setuju sebanyak (15%), setuju (33%), netral (39%), tidak setuju (7%), dan sangat tidak setuju (6%). Kemudian pertanyaan keempat yaitu tarif yang diterapkan PDAM Kudus sesuai dengan kualitasnya (jernih, tidak keruh dan tidak bau), responden menjawab sangat setuju sebanyak (26%), setuju (27%), netral (31%), tidak setuju (10%), dan sangat tidak setuju (6%). Kemudian pertanyaan kelima yaitu kualitas air (jernih, tidak keruh dan tidak bau) yang

diproduksi PDAM Kudus sesuai dengan harga yang dibayarkan oleh masyarakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (26%), setuju (38%), netral (22%), tidak setuju (11%), dan sangat tidak setuju (3%). Kemudian pertanyaan keenam yaitu rekening air yang dibayarkan oleh masyarakat tidak terlalu mahal untuk mendapatkan air yang bersih (jernih, tidak keruh dan tidak bau), responden menjawab sangat setuju sebanyak (28%), setuju (39%), netral (26%), tidak setuju (6%), dan sangat tidak setuju (1%). Kemudian pertanyaan ketujuh yaitu tarif air yang diterapkan oleh PDAM Kudus sesuai dengan kubik air yang digunakan masyarakat, responden menjawab sangat setuju sebanyak (17%), setuju (38%), netral (30%), tidak setuju (15%), dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan kedelapan yaitu jumlah air yang dikonsumsi masyarakat sesuai dengan jumlah rekening yang harus dibayarkan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (11%), setuju (51%), netral (29%), tidak setuju (7%), dan sangat tidak setuju (2%). Kemudian pertanyaan kesembilan yaitu Terdapat kesesuaian antara jumlah rekening yang harus dibayar oleh masyarakat dengan jumlah air yang diterima, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18%), setuju (48%), netral (31%), tidak setuju (3%), dan sangat tidak setuju (0%).

3. Keputusan Penggunaan (Y)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai keputusan penggunaan, yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk memasak, responden menjawab sangat setuju sebanyak (8%), setuju (41%), netral (44%), tidak setuju (7%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (11%), setuju (41%), netral (44%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan ketiga yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (13%), setuju (41%), netral

(40%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (2%). Pada pertanyaan keempat yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (11%), setuju (16%), netral (59%), tidak setuju (6%), dan sangat tidak setuju (8%). Pada pertanyaan kelima yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (9%), setuju (43%), netral (42%), tidak setuju (6%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan keenam yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (7%), setuju (46%), netral (42%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (1%). Pada pertanyaan ketujuh yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (11%), setuju (33%), netral (47%), tidak setuju (5%), dan sangat tidak setuju (4%). Pada pertanyaan kedelapan yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18%), setuju (51%), netral (27%), tidak setuju (2%), dan sangat tidak setuju (2%). Pada pertanyaan kesembilan yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (16%), setuju (39%), netral (41%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kesepuluh yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (12%), setuju (45%), netral (33%), tidak setuju (8%), dan sangat tidak setuju (2%). Pada pertanyaan kesebelas yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (18%), setuju (47%), netral (31%), tidak setuju (4%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan ke dua belas yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (31%), setuju (44%), netral (18%), tidak setuju (7%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan ke

tiga belas yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (23%), setuju (50%), netral (21%), tidak setuju (5%), dan sangat tidak setuju (1%). Pada pertanyaan ke empat belas yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (22%), setuju (49%), netral (27%), tidak setuju (2%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan ke lima belas yaitu responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (22%), setuju (53%), netral (18%), tidak setuju (6%), dan sangat tidak setuju (1%).

E. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

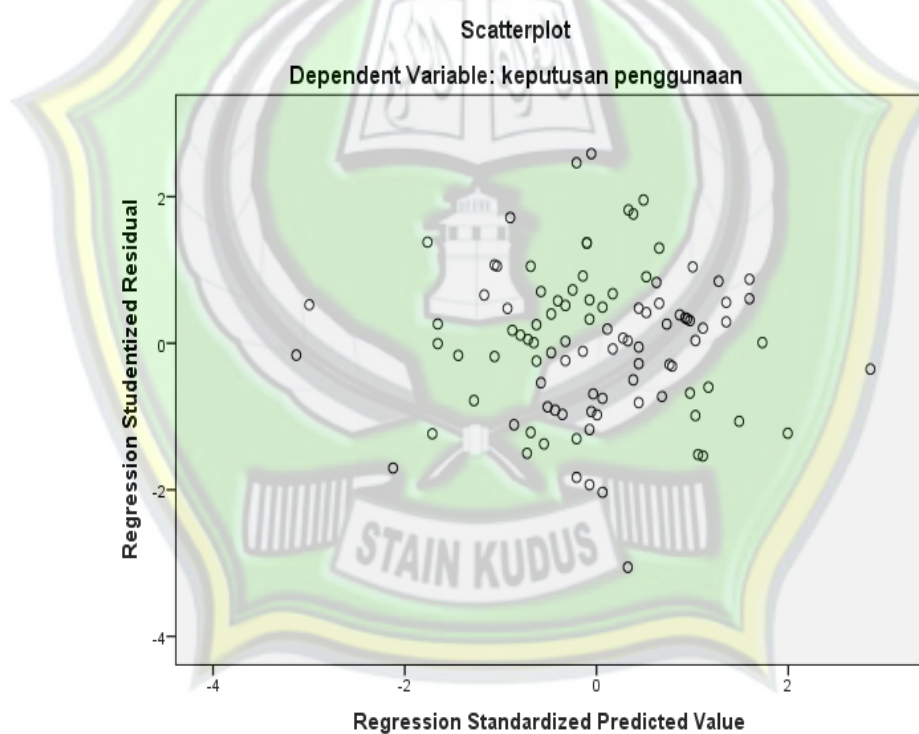
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
kualitas produk	0,291	3,438
harga	0,291	3,438

Sumber : Data primer diolah, 2015

Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), karena semua nilai VIF kurang dari angka 10. Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh

kualitas produk dan harga terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM (studi di desa Bae Kecamatan Bae Kudus).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,751

Sumber : Data primer diolah, 2017

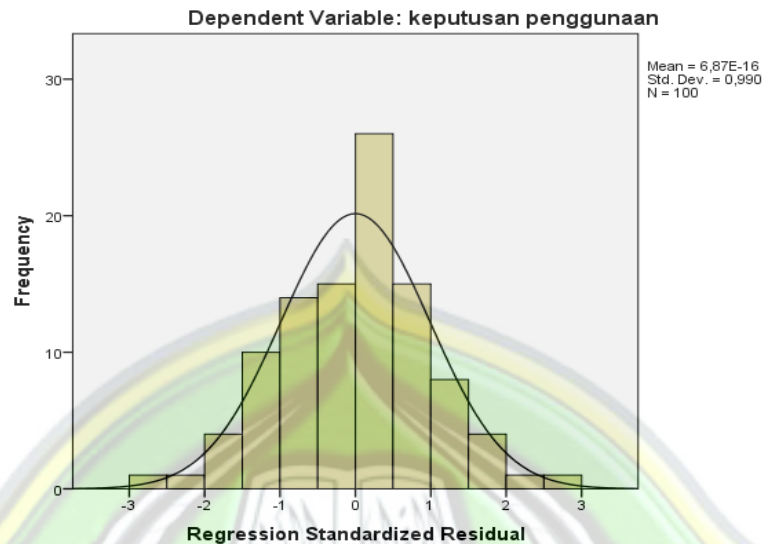
Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,751 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 100, dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dl 1,6337 dan nilai du 1,7152. Oleh karena nilai DW 1,751 diantara $du < DW < 4 - du$ yaitu $(1,7152 < 1,751 < 2,2848)$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.⁵

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

⁵ *Ibid.*, hal. 36.

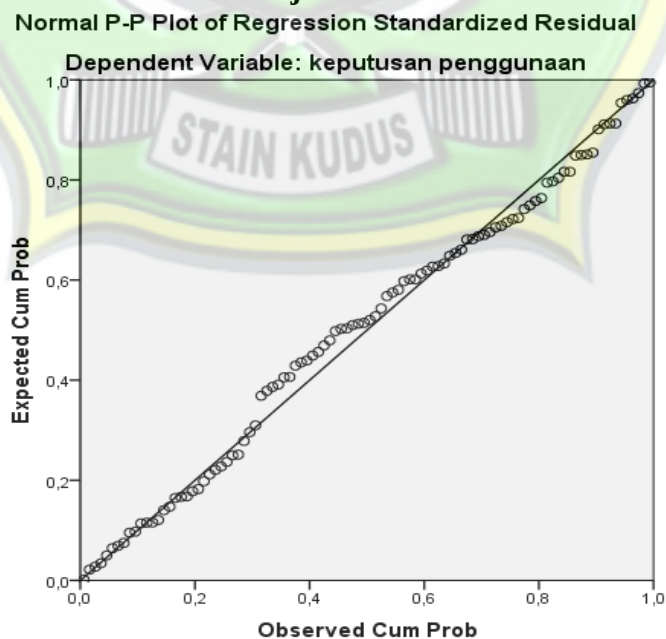
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas
Histogram



Sumber : Data primer diolah, 2017

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah, 2017

F. Hasil Analisis Statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM (Studi di desa Bae Kecamatan Bae Kudus). Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Regresi linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2,073	0,223
kualitas produk	0,242	0,112
harga	0,191	0,098

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas, persamaan regresi pengaruh kualitas produk, harga, kepuasan kerja terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM di desa Bae Kecamatan Bae Kudus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,073 + 0,242X_1 + 0,191X_2 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM (studi di desa Bae Kecamatan Bae Kudus) dengan tingkat signifikansi α 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 2,073, dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti kualitas produk, harga, maka variabel terikat keputusan penggunaan sudah memiliki nilai sendiri sebesar 2,073.
- Variabel kualitas produk mempunyai pengaruh terhadap keputusan penggunaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,242. Artinya variabel kualitas produk mempunyai pengaruh yang searah dengan keputusan penggunaan, apabila variabel kualitas produk naik 1 satuan maka

keputusan penggunaan akan naik sebesar 0,129 dan apabila variabel kualitas produk turun sebesar 1 satuan maka keputusan penggunaan akan turun sebesar 0,129.

- c. Variabel harga mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,191. Artinya variabel kepemimpinan transformasional mempunyai pengaruh yang searah dengan keputusan penggunaan, apabila variabel kepemimpinan transformasional naik 1 satuan maka keputusan penggunaan akan naik sebesar 0,191 dan apabila variabel kepemimpinan transformasional turun sebesar 1 satuan maka keputusan penggunaan akan turun sebesar 0,191.
- d. Koefisien e atau *error* menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi keputusan penggunaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- e. Implikasi penelitian yang bisa diambil bahwa keputusan penggunaan sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan harga, namun variabel yang memiliki pengaruh lebih besar adalah kualitas produk, sehingga diharapkan bagi pihak PDAM Kudus agar mampu meningkatkan dan mempertahankan kualitas air yang diproduksinya sehingga masyarakat menjadi loyal dan tetap menggunakan produk air PDAM Kudus.

2. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel kualitas produk (X1), harga (X2), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan penggunaan (Y) digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan t_{hitung} dari olah data SPSS.

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	9,280	0,000
Kualitas produk	2,169	0,032
Harga	1,951	0,004

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

a. Pengujian Terhadap Variabel kualitas produk (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,032 ($0,032 < 0,05$), berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus dapat diterima, sehingga **H1 diterima**.

Terdapat pengaruh kualitas produk terhadap keputusan penggunaan air PDAM Kudus, sehingga hal-hal terkait dengan kualitas produk yang diindikasikan dengan air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang memiliki kualitas baik, PDAM Kudus menggunakan tempat penyimpanan air yang bersih, air yang diproduksi PDAM Kudus telah melalui proses penyulingan sehingga terjamin kualitasnya terbukti berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus.

b. Pengujian Terhadap Variabel Harga (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel harga dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$), berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang berbunyi harga berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus dapat diterima, sehingga **H2 diterima**.

Terdapat pengaruh harga terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan harga diindikasikan dengan tarif air yang diproduksi PDAM Kudus terjangkau bagi masyarakat, tarif yang diterapkan PDAM Kudus sesuai dengan kualitasnya (jernih, tidak keruh dan tidak bau), tarif air yang diterapkan oleh PDAM Kudus sesuai dengan kubik air yang digunakan masyarakat terbukti berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus.

3. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah kualitas produk (X1) dan harga (X2). Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,597 ^a	,357	,343

a. Predictors: (Constant), Kualitas produk, Harga

b. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0.597^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kualitas produk (X1), dan harga (X2), memiliki hubungan terhadap variabel terikat keputusan penggunaan (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* besarnya 0.357. Ini berarti variabel keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh kualitas produk (X1) dan harga (X2), yang diturunkan dalam model sebesar 35,7%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) keputusan penggunaan sebesar 35,7%, Variasi keputusan penggunaan bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar $(100\% - 35,7\% = 64,3\%)$ keputusan penggunaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya kepercayaan, citra, dan lainnya.

G. Analisis

1. Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus

Terdapat pengaruh kualitas produk terhadap keputusan penggunaan air PDAM Kudus, sehingga hal-hal terkait dengan kualitas produk yang diindikasikan dengan air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang memiliki kualitas baik, PDAM Kudus menggunakan tempat penyimpanan air yang bersih, air yang diproduksi PDAM Kudus telah melalui proses penyulingan sehingga terjamin kualitasnya terbukti berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus.

Data penelitian menunjukkan bahwa 40% responden menyatakan setuju bahwa air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang memiliki kualitas baik, air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang jernih, air yang diproduksi PDAM Kudus merupakan air yang tidak berbau, PDAM Kudus menggunakan tempat penyimpanan air yang bersih, pipa yang digunakan PDAM Kudus selalu dirawat dan dijaga kebersihannya, bak penampungan air yang digunakan PDAM Kudus selalu bersih.

Kualitas Produk merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Kualitas Produk adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk memperkenalkan, membujuk, dan mengingatkan pelanggan pada produk atau perantara. Kualitas Produk adalah salah satu unsur dalam bauran pemasaran perusahaan yang didayagunakan untuk memberitahukan, membujuk, dan mengingatkan mengenal produk perusahaan. Dengan demikian, tujuan utama Kualitas Produk adalah menginformasikan, memengaruhi, membujuk, serta, mengingatkan pelanggan tentang produk atau perusahaan. Ditinjau dari sudut pandang ilmu ekonomi, tujuan prososiasi adalah menggeser kurva permintaan produk perusahaan ke kanan dan membuat permintaan menjadi inelastis (dalam kasus harga naik) dan elastis (dalam kasus harga turun).⁶

Keputusan untuk membeli barang atau jasa bagi konsumen tergantung pada kebutuhan, kualitas dan cara penawaran yang dilakukan oleh sipemilik barang atau jasa itu sendiri. Untuk itu, pada bagian ini perlu dibahas pengertian keputusan pembelian, faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan tahapan pengambilan keputusan. Secara umum keputusan pembelian adalah suatu kegiatan membeli sejumlah barang dan jasa, yang dipilih berdasarkan informasi yang didapat tentang produk, dan segera disaat kebutuhan dan keinginan muncul, dan kegiatan ini menjadi informasi untuk pembelian selanjutnya. Bagi pemasar tahap

⁶ Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 349.

keputusan pembelian ini adalah tahap yang sangat penting untuk dipahami karena akan berhubungan dengan keberhasilan suatu program pemasaran, secara khusus, pemasar harus mengidentifikasi siapa yang membuat keputusan pembelian, dan langkah-langkah dalam proses pembelian. Pengambilan keputusan pembelian konsumen berbeda-beda tergantung jenis keputusan pembeliannya.⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rifka Solang, dkk., yang menunjukkan bahwa kualitas berpengaruh terhadap keputusan penggunaan air.

2. Pengaruh harga terhadap keputusan keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus

Terdapat pengaruh harga terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan harga diindikasikan dengan tarif air yang di produksi PDAM Kudus terjangkau bagi masyarakat, tarif yang diterapkan PDAM Kudus sesuai dengan kualitasnya (jernih, tidak keruh dan tidak bau), tarif air yang diterapkan oleh PDAM Kudus sesuai dengan kubik air yang digunakan masyarakat terbukti berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan air PDAM Kudus.

Data penelitian menunjukkan bahwa 44% menyatakan setuju bahwa tarif air yang di produksi PDAM Kudus terjangkau bagi masyarakat, tarif air yang ditetapkan PDAM Kudus sesuai dengan daya beli masyarakat, biaya untuk membayar air PDAM Kudus setiap bulannya cukup terjangkau, tarif yang diterapkan PDAM Kudus sesuai dengan kualitasnya (jernih, tidak keruh dan tidak bau), kualitas air (jernih, tidak keruh dan tidak bau) yang diproduksi PDAM Kudus sesuai dengan harga yang dibayarkan oleh masyarakat, rekening air yang dibayarkan oleh masyarakat tidak terlalu mahal untuk mendapatkan air yang bersih (jernih, tidak keruh dan tidak bau).

⁷ Elfitri Santi, *Op. Cit.*, hal. 4.

Data penelitian menunjukkan bahwa 41% responden menyatakan setuju bahwa responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk memasak, responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mandi, responden membutuhkan air guna memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk cuci pakaian dan lainnya, responden mencari informasi mengenai penyediaan air bersih dengan mendatangi kantor PDAM Kudus, browsing website resmi PDAM Kudus saya lakukan untuk memperoleh informasi, responden menanyakan masalah air kepada tetangga, saudara, orang tua yang juga menggunakan air PDAM Kudus.

Pengambilan keputusan pembeli dipengaruhi kemampuan perusahaan menarik pembeli, dan selain itu juga dipengaruhi faktor-faktor di luar perusahaan. Harga adalah atribut paling penting yang dievaluasi oleh konsumen sehingga manajer perusahaan perlu benar-benar menyadari peran tersebut dalam menentukan sikap konsumen. Harga sebagai atribut dapat diartikan bahwa harga merupakan konsep keanekaragaman yang memiliki arti berbeda bagi konsumen tergantung karakteristik konsumen, situasi dan produk.⁸

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0.597^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas kualitas produk (X1), dan harga (X2), memiliki hubungan terhadap variabel terikat keputusan penggunaan (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang cukup.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *R square* besarnya 0.357. Ini berarti variabel keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh kualitas produk (X1) dan harga (X2), yang diturunkan dalam model sebesar

⁸ Septhani dan Sugiarto, *Op. Cit.*, hal. 4.

35,7%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) keputusan penggunaan sebesar 35,7%, Variasi keputusan penggunaan bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar ($100\% - 35,7\% = 64,3\%$) keputusan penggunaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya kepercayaan, citra, dan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Elfitri Santi yang menunjukkan bahwa harga mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen pada jamu An-Nisa di kota Padang.

